

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR NEGERI PELEM 01
KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2010/2011**

NASKAH PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Disusun Oleh :

EKA HUINI

A 510 070 191

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM (IPA) BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DI SEKOLAH DASAR NEGERI PELEM 01
KECAMATAN JATISRONO KABUPATEN WONOGIRI
TAHUN AJARAN 2011/2012

Telah dipertahankan dan disusun oleh:

EKA HUINI
A 510 070 191


Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 2 Agustus 2012

dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Susunan Dewan Penguji:

1. Drs. H. Saring Marsudi, S.H, M.Pd.

()

2. Drs. Djumadi, M.Kes.

()

3. Dr. Samino, M.M

()

Surakarta, 2 Agustus 2012

Disyahkan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Dekan 
Drs. H. Sofyan Anif, M. Si
NIK.547

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)
BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI SEKOLAH DASAR NEGERI PELEM 01 KECAMATAN JATISRONO
KABUPATEN WONOGIRI TAHUN AJARAN 2011/2012**

Oleh :

Eka Huini, A510070191, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2012.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan KTSP di Sekolah Dasar Negeri Pelem 01 (2) kendala-kendala yang dihadapi dan (3) usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Penentuan sampel pada penelitian ini digunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*) dan *snowball sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data adalah triangulasi sumber. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan KTSP adalah sebagai berikut ; (1) guru cukup memahami tentang hakikat KTSP, namun siswa belum sepenuhnya memahami tentang hakikat KTSP, (2) guru telah melakukan perencanaan sebelum melaksanakan pembelajaran dan melaksanakan penilaian berdasarkan KTSP (3) kemandirian serta karakter guru sudah mulai terbangun (4) sekolah sudah mengembangkan sumber dan media penunjang pelaksanaan KTSP. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP terdapat kendala sebagai berikut ; (1) terdapat anak yang belum siap dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, (2) kemampuan paedagogik guru masih belum optimal, (3) beberapa fasilitas multimedia dan penggunaan laboratorium IPA yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran belum digunakan secara maksimal (4) perlu penambahan dan pembaruan beberapa penunjang pelaksanaan pembelajaran, meliputi perlengkapan kelas, media belajar, sumber belajar, serta sarana dan prasarana. Untuk mengatasi kendala tersebut, beberapa usaha yang dilakukan adalah ; (1) siswa mengadakan belajar kelompok atau bertanya pada teman dan guru untuk mengatasi kesulitan belajar, (2) guru mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) untuk meningkatkan kemampuan paedagogik dan mengadakan diskusi dengan teman sejawat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) guna mengatasi kendala yang berkaitan dengan kemampuan profesional, (3) untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan pengembangan sarana prasarana, perlengkapan kelas, penambahan media serta sumber belajar, sekolah mensiasatinya dengan melakukan pembaharuan secara bertahap.

Kata kunci : KTSP, Pembelajaran IPA.

Pendahuluan

Kurikulum merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Melalui kurikulum yang tepat, akan dihasilkan pendidikan yang baik pula. Setiap satuan pendidikan memerlukan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik masing-masing untuk dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Faktor penting yang berpengaruh dalam proses dan hasil belajar adalah kurikulum, guru, dan lingkungan belajar. Kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pendidikan.

Pemerintah melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 23/2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, menjadi dasar diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP sebagai paradigma baru pendidikan nasional menjadi langkah awal dalam pengembangan kurikulum di Indonesia. KTSP merupakan kurikulum yang dikelola sesuai dengan satuan pendidikan namun tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang memiliki objek kajian yang luas (global) dimana harus terdapat pengalaman, penalaran, teori dan konsep yang harus dikuasai oleh peserta didik. Dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Alam dibutuhkan pendekatan-pendekatan dan metode-metode tertentu yang sesuai dengan sarana prasarana yang mendukung untuk mementapkan pengetahuan, pengalaman dan konsep IPA pada peserta didik. Dengan belajar Ilmu Pengetahuan Alam diharapkan peserta didik mampu berfikir kritis, menggunakan nalar (akal budi) secara efektif dan efisien dalam memahami serta mempelajari alam sekitar serta isinya, termasuk gejala-gejala yang muncul di alam. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran IPA yang mudah diserap dan ditangkap peserta didik, serta dalam proses pembelajarannya peserta didik

tidak merasa jenuh maupun bosan. Sehingga dalam menyampaikan materi diperlukan kreatifitas dan inovasi guru

KTSP merupakan kurikulum yang sesuai untuk mengajarkan IPA. Dengan KTSP, sekolah diberi kewenangan penuh untuk menyusun rencana pendidikan dengan mengacu pada standar-standar yang telah ditetapkan. Hal ini dapat mendorong guru untuk berkreasi dan menunjukkan profesionalismenya dalam merancang konsep pendidikan yang efektif. Seiring dengan kemajuan IPTEK dewasa ini, pelajaran IPA memegang peranan penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk lebih berkembang maksimal.

Namun kenyataan di lapangan, perubahan kurikulum dari masa ke masa tidak banyak merubah atau mempengaruhi cara mengajar guru. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti terhadap beberapa sekolah dasar di Sukoharjo dan Wonogiri, diperoleh informasi bahwa cara mengajar guru masih konvensional, tetap ekspositori. Penggunaan alat peraga maupun media pembelajaran lainnya sangat minim, bahkan tidak ada. Dari hasil wawancara penulis terhadap salah satu guru IPA di sekolah dasar di Sukoharjo, PBM dikatakan berhasil jika siswa mengerti dan dapat mengerjakan soal sehingga tidak perlu metode maupun media bermacam-macam jika menggunakan ekspositori saja siswa sudah dapat memenuhi indikator keberhasilan. Menurut penulis, siswa-siswa tersebut hanya dapat mengerjakan soal saja tanpa memahami konsep yang ada. Padahal dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran, indikator keberhasilan pelaksanaan pembelajaran mencakup beberapa hal, diantaranya kegiatan belajar mengajar harus menggunakan pendekatan multistrategi dan multimedia, penggunaan sumber belajar dan teknologi yang memadai, memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, merancang pengalaman siswa, penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dengan menggunakan acuan kriteria dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut Enco Mulyasa (2007:9) “KTSP merupakan penyempurnaan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan memiliki tanggung jawab yang memadai”. Hal ini lah yang menimbulkan sebuah permasalahan bagi sebagian sekolah dalam menerapkan KTSP di sekolah mereka, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui apakah Kurikulum KTSP sudah dilaksanakan di SD Negeri Pelem 01 sebagai mana yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengatahuan Alam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah Dasar Negeri Pelem 01, Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri tahun ajaran 2010-2011”

Landasan Teori

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP Pasal 1 ayat 15) dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. KTSP dikembangkan sesuai potensi sekolah, potensi peserta didik serta tuntutan masyarakat, namun tetap mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Penyusunan, pengembangan maupun pelaksanaanya disesuaikan dengan potensi sekolah, potensi peserta didik, visi, misi dan tujuan yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan (sekolah) dengan memperhatikan dan berdasarkan pada standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pembelajaran IPA berbasis KTSP merupakan konsep pembelajaran IPA dengan situasi lebih alami dan situasi dunia nyata, serta mendorong siswa membuat hubungan

antar cabang IPA dan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA hendaknya guru dapat merancang dan mempersiapkan suatu pembelajaran dengan memotivasi awal sehingga dapat menimbulkan suatu pertanyaan. Dengan begitu, guru yang bertugas dapat mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan inkuiri. Model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum KTSP ini menekankan pada hakikat IPA, yaitu adanya tiga dimensi dalam belajar IPA (proses, produk dan mengembangkan sikap ilmiah). Alternatif model-model pembelajaran yang juga memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya bagi siswa untuk melakukan eksplorasi sederhana adalah model pembelajaran inkuiri, berpikir induktif, discovery, pemecahan masalah dan lain sebagainya.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini digolongkan dalam penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh kata-kata dan bukan angka. Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong (2007:4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Budiyono (2003:53) teknik observasi adalah cara pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap subyek peneliti demikian hingga subyek tidak tahu bahwa ia sedang diamati. Teknik observasi dilakukan dengan mengamati jalannya kegiatan belajar mengajar IPA dan selanjutnya diadakan pencatatan.

Observasi dilaksanakan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah tersebut.

Dokumentasi yang dimaksud yaitu pengambilan atau pembacaan data dokumentasi yang dimiliki sekolah berhubungan dengan penyusunan dan penyelenggaraan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan data tersebut yaitu mengenai profil SD N Pelem 01, silabus KTSP, Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sususnan kalender akademik, struktur muatan KTSP, serta laporan pelaksanaan KTSP, yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil pengumpulan data observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan melalui percakapan antara peneliti dengan beberapa subyek penelitian (narasumber atau informan) yaitu Kepala Sekolah, Guru dan Siswa. Peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data mengenai KTSP, pelaksanaan KTSP, kendala yang dihadapi sekolah serta solusi yang diambil sekolah untuk mengatasi kendala tersebut.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (L. Moleong, 2004:330). Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis data nonstatistik karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam Bogdan dan Biklen dalam L. Moleong (2004:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:16) analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi (data) tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian akan dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan harus dilakukan. Penyajian data dapat berupa kalimat yang sistematis, matriks, grafik, jaringan atau bagan

3. Penarikan kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai mencari arti pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Namun kesimpulan ini masih bersifat umum atau dasar. Tetapi kemudian meningkat menjadi lebih rinci.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mendapat tanggapan yang positif dari semua elemen sekolah, baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dan lingkungan sekolah. Hal ini terbukti dari penyusunan dan pelaksanaan KTSP yang memberikan otonomi penuh pada

tiap sekolah, tenaga pendidik cukup memahami hakikat tentang pelaksanaan pembelajaran berdasarkan KTSP.

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan terlihat bahwa pemerintah dan pihak sekolah bekerjasama dengan baik tentang sosialisasi KTSP. Kendala yang dihadapi langsung diatasi dengan bijak oleh sekolah dan guru, guru sebagai pihak yang berkaitan langsung dengan pelaksana proses pengajaran pun terlihat antusias dalam menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang pelaksanaan KTSP yang benar dan tepat. Terbukti dengan keterlibatan Guru dan Kepala Sekolah dalam KKG (Kelompok Kerja Guru) guna meningkatkan kemampuan paedagogik dan keaktifan Guru dalam mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme.

Guru cukup memahami hakikat KTSP, terbukti dari pengamatan observasi pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dimana Guru sudah menyusun dan menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), berkemampuan dalam mengelola kelas, menyiapkan metode dan media pembelajaran yang sesuai bagi siswa dan meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran, Guru juga telah melaksanakan Penilaian berdasarkan KTSP, dan memberikan pelayanan individual bagi siswa.

Dalam proses pembelajaran, Guru Sekolah Dasar Negeri Pelem 01 menggunakan metode yang bervariasi. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Kesesuaian antara materi dengan metode akan menjadikan KBM yang efektif menyenangkan dan tepat sasaran kepada tujuan yang diharapkan. Penggunaan media berbasis teknologi sudah mulai diterapkan terbukti dengan disediakannya seperangkat komputer, laptop beserta LCDnya.

Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk lebih menggali potensi diri, berpendapat, praktek dan memberikan KBM yang menyenangkan. Pelayanan individual juga diberikan kepada siswa, ditengah-tengah pembelajaran sedang berlangsung, yang mungkin saja tanpa mereka sadari. Misalnya, guru selalu keliling dari meja satu ke meja yang lain, memastikan diskusi atau percobaan yang tengah berlangsung dapat dimengerti oleh semua siswa.

Untuk menumbuhkan sikap percaya diri siswa, terlebih pada siswa yang kurang aktif, guru bisa melakukannya dengan cara tanya jawab dan menunjuk siswa yang kiranya belum aktif bisa menjawab pertanyaan atau bertanya sesuatu yang belum dimengerti, dan guru sering memberikan kesempatan apabila ada temannya yang bisa menjelaskan. Salah satu tantangan guru Sekolah Dasar Negeri Pelem 01 adalah menumbuhkan keaktifan siswa, yang diatasi dengan cara pemberian motivasi, cerita dan dorongan-dorongan lewat tanya jawab agar siswa lebih percaya diri dan merasa mampu.

Dalam melaksanakan pembelajaran semua Guru menggunakan sumber belajar berupa buku ajar yaitu BSE dan LKS. Buku BSE adalah modul online yang kemudian diteliti pemerintah hingga akhirnya di *print out* dan dijadikan buku ajar karena isinya sesuai dengan karakteristik KTSP yaitu mengajak siswa aktif dan mengaitkan IPA dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru juga menggunakan siswa sebagai sumber belajar, yaitu dengan adanya tutor sebaya.

Sementara ini, belum ada guru yang menugaskan siswa untuk mencari sumber belajar melalui internet, selain karena belum tersedianya koneksi internet atau warnet disekitar tempat tinggal siswa, akses internet juga butuh biaya. Namun demikian, guru lebih sering menugaskan siswa untuk menghubungkan materi ajar dengan lingkungan sekitar atau aplikasinya kehidupan sehari-hari.

1. Beberapa Kendala yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran berdasarkan KTSP

a. Kendala yang berkaitan dengan siswa dalam PBM

Dalam pembelajaran berdasarkan KTSP siswa dituntut untuk aktif dalam PBM sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Namun, dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru, disimpulkan bahwa ada anak yang belum siap dengan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga ketika PBM berlangsung anak tersebut mengalami kesulitan mengikuti KBM. Hal ini dikarenakan setiap siswa mempunyai kemampuan belajar sendiri-sendiri, juga karena siswa yang kurang melakukan persiapan belajar sebelumnya.

b. Kendala yang berkaitan dengan guru dalam pembelajaran IPA

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada saat penelitian menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA adalah pengelolaan kelas. KBM yang berlangsung kadang tidak sesuai dengan RPP, ada beberapa komponen yang terlewatkan atau tidak sesuai dengan alokasi waktu. Pembelajaran secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil, namun ada beberapa siswa yang terlihat masih belum bisa berinteraksi optimal pada KBM.

c. Kendala yang berkaitan dengan fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran IPA

Faktor lain yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah fasilitas pendukung. Dengan fasilitas yang memadai diharapkan pembelajaran akan berjalan lancar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh informasi bahwa fasilitas yang ada dirasa masih kurang, baik secara kualitas maupun aplikasi penggunaannya. Fasilitas yang dimaksud meliputi perlengkapan kelas, sumber belajar, dan media pembelajaran.

2. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran berdasarkan KTSP.

a. Usaha siswa

Berdasarkan observasi dan data wawancara dapat diketahui bahwa siswa berusaha untuk mengatasi kendala yang mereka alami ketika KBM berlangsung, yaitu dengan bertanya langsung pada guru, mengadakan belajar kelompok atau bertanya pada guru.

b. Usaha yang dilakukan guru

KTSP adalah kurikulum baru yang didalamnya menetapkan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Bagi siswa yang siap, hal itu tidak menjadi kendala dalam pembelajaran berdasarkan KTSP. Namun bagi siswa yang belum siap hal itu menjadi kendala dalam pembelajaran. Kendala bagi siswa adalah kendala juga bagi guru. Untuk mengatasinya guru melakukan beberapa usaha dengan memberikan metode pembelajaran yang inovatif tidak membosankan diupayakan seluruh siswa aktif dalam KBM, diantaranya dengan metode diskusi dan tanya jawab, demonstrasi, kerja kelompok, percobaan, dan pengamatan kelompok. Siswa diberi ruang untuk bertukar pikiran, berpendapat dan saling bertanya apa bila ada yang belum bisa dipahami. Pelayanan individual juga diberikan kepada siswa, apabila dalam KBM siswa belum paham atau mengalami kesulitan dan remedial, karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran. Sedangkan kendala yang berhubungan dengan kompetensi dan profesionalisme guru, guru mengatasinya melalui MGMP dan KKG.

c. Usaha yang dilakukan sekolah

Untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan KTSP, sekolah melakukan beberapa usaha untuk mengatasinya. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa pada awal pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan KTSP masih ada guru yang belum menguasai hakekat pelaksanaan pembelajaran sesuai KTSP, diantaranya penyusunan rencana pembelajaran, penciptaan suasana KBM yang hidup, penilaian yang tepat, dan penggunaan media pembelajaran yang berbasis multimedia. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah telah melakukan beberapa usaha yaitu dengan mengikuti KKG (Kelompok kerja Guru), dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Beberapa guru sering beranya atau bertukar pengetahuan, *sharing* tentang penggunaan media pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data non statistik, kemudian disajikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran IPA berdasarkan KTSP di Sekolah Negeri Pelem 01 berjalan cukup baik. Guru bekerjasama dengan pihak sekolah mengembangkan kurikulum, menyusun silabus, menyusun rencana pembelajaran yang kreatif, inovatif dan efisien dan rancangan penilaian yang mencakup 3 aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, sesuai dengan keadaan siswa, lingkungan pendukung dan potensi masing-masing daerah.
2. Pada perjalanannya penerapan KTSP pada Sekolah Dasar Negeri Pelem 01 mengalami banyak kendala, diantaranya ketidaksiapan guru dalam melaksanakan kurikulum yang baru, guru dan pihak sekolah kewalahan dalam menyusun RPP,

silabus, pengalokasian waktu ajar, evaluasi penilaian serta penggunaan sarana dan prasarana multimedia yang baru.

3. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar Negeri Pelem 01 bekerjasama dengan baik dalam mengatasi kendala. Point pertama, pihak sekolah berusaha memperbaharui sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, baik dalam segi perbaikan gedung, penambahan sarana media dan multimedia penunjang, penyegaran buku-buku sumber belajar diperpustakaan. Kedua, usaha sekolah dalam mendorong guru serta karyawan untuk bisa dan mampu dalam penggunaan sarana multimedia yang telah disediakan. Ketiga, usaha sekolah dalam memperbaiki kinerjanya, guru dan karyawan. Mereka rutin dan aktif mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) yang diadakan oleh UPT Dinas Pendidikan

Daftar Pustaka

Mulyasa, Enco. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan : Sebuah Panduan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: Remaja Rosda karya.

Miles, Mathew B & A. Michael Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode baru*. Jakarta. UI Press